BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perbankan di Indonesia memiliki pengaruh dan peran yang sangat penting pada keseimbangan dan kemajuan perekonomian negara. Perbankan didirikan bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan dengan menggunakan pelayanan bank yang telah disediakan dan perbankan juga dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan. Perbankan memiliki beberapa aspek pendukung dalam menjalankan tugasnya, salah satunya adalah kepercayaan dari masyarakat yang wajib diperhatikan dengan baik. Pada kondisi saat ini persaingan antar perbankan semakin ketat dan menimbulkan suatu tuntutan yang mengharuskan melakukan peningkatan kinerja internal dan manajerial serta evaluasi yang optimal. Bagian operasional internal juga harus diperhatikan, seperti atas dasar Peraturan Bank Indonesia No 5/8/PBI/2003 tertera bahwa sebagian besar dari risiko-risiko pada perbankan bersumber dari kegiatan-kegiatan operasional yang dijalankan. Hal ini sangat ditentukan oleh kemampuan Bank dalam bersaing pada industri keuangan di Indonesia, salah satunya dengan memperhatikan kinerja teller. Selain itu pelaksanaan prosedur audit operasional pada Bank juga perlu dijalankan guna mengimbangi dan memaksimalkan kinerja dari kegiatan transaksi teller khususnya pada kas. Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. KEP.37/MEN/II/2008 tentang penetapan standar kompetensi kerja nasional Indonesia sektor keuangan sub sektor perbankan bidang audit intern Bank bahwa prosedur audit adalah cara untuk mencapai tujuan dari audit. Prosedur audit pada pengujian dan teknik penentuan sampling yang dipergunakan jika memungkinkan harus ditetapkan diawal agar dapat dikembangkan atau dirubah jika diperlukan. Proses mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi dan mendokumentasi informasi harus disupervisi untuk memberikan keyakinan yang kuat bahwa auditor bertindak

secara objektif dan tujuan audit dapat tercapai. Mengacu pada peraturan Bank
Indonesia Nomor

1/6PBI/1999 terkait penugasan direktur kepatuhan dan penerapan pelaksanaan fungsi audit internal Bank umum, tertera pada pelaksanaan prosedur auditoperasional hanya memiliki 4 tahap diantaranya persiapan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan audit, serta tindak lanjut hasil dari audit tersebut.

Teller adalah bagian *front office* yang berarti teller sebagai pintu gerbang keluar masuk uang dari nasabah serta memiliki dampak dan resiko operasional yang cukup tinggi dan bagian inilah yang menjadi suatu penilaian yang mencolok dari para masyarakat terhadap Bank. Menurut Petrus Lajor Ginting (2014: hlm 2) menjelaskan bahwa teller adalah petugas Bank yang bertanggung jawab langsung terhadap serangkaian pelaksanaan kegiatan proses transaksi mulai dari penerimaan dana, pencairan dana, dan memberikan jasa pelayanan bank kepada nasabah. Teller juga bertanggung jawab atas kesesuaian jumlah kas pada sistem Bank dengan kas di terminalnya jika terdapat kecurangan atau kesalahan. Sebagai pintu keluar masuknya uang fisik, kesalahan teller dapat berdampak langsung terhadap kerugian Bank dan potensi tersebut sangat besar serta memiliki pengaruh yang besar juga terhadap kinerja Bank. Kegiatan rutin yang dilakukan teller dengan tanggung jawab dalam menerima dan memberi uang kepada nasabah dalam jumlah yang banyak akan berpotensi adanya kekeliruan. Rutinitas inilah yang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan menjadi faktor utama penyebab kesalahan operasional pada bagian teller seperti kekeliruan tersebut. Oleh karena itu, pekerjaan sebagai teller yang cukup berat dan membutuhkan stamina serta konsentrasi tinggi maka sebagian Bank membatasi usia kerja pada petugas teller hanya hingga usia 35 tahun.

Kegiatan operasional teller harus diimbangi dengan pengawasan dari pengendalian internal dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku untuk meminimalisir kesalahan yang potensial terjadi karena sangat beresiko bagi kelangsungan Bank. Hal tersebut membuat rutinitas kegiatan operasional teller berpacu terhadap kebijakan peraturan perusahaan yang berlaku serta sesuai pada Standar Operasional Prosedur perusahaan. Terkadang timbul masalah dari kegiatan operasional teller karena tidak bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur perusahaan, misalnya teller tidak melakukan verifikasi pada transaksi nasabah yang menggunakan surat kuasa atau lupa saat

Farhan Luthfi, 2021

**PROSES AUDIT INTERNAL KAS DALAM MEMINIMALISIR KESALAHAN PENCATATAN TRANSAKSI
TELLER PADA BANK BTN KANTOR CABANG JAKARTA CAWANG**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbankan dan Keuangan Program Diploma

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

melakukan konfirmasi pada transaksi nasabah dalam jumlah besar bahkan sering terjadi hilangnya bukti transaksi arsip teller. Kesalahan lain yang sering terjadi seperti melakukan proses konfirmasi pada saat kegiatan transaksi yang tidak dilakukan sesuai dengan proses konfirmasi terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu juga kesalahan teller yang pernah ditemukan adalah lalainya petugas teller dalam menjaga keamanan laci mejanya seperti tidak mengunci laci meja tersebut yang dimana berisi uang tunai atau bahkan menaruh uang tunai diatas meja ketika hendak meninggalkan meja teller. Hal ini terjadi dikarenakan kelalaian teller saat melakukan transaksi dan tidak menghitung kembali uang yang telah diterimanya didepan nasabah dan juga tidak memeriksa uang menggunakan sinar *Ultra Violet* (UV) untuk mengetahui keasliannya. Sebagai teller yang memiliki tanggung jawab cukup berat tersebut sangatlah penting untuk memahami dan menerapkan dari kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan seperti halnya Standar Operasional Prosedur perusahaan guna memaksimalkan rutinitas kegiatan operasional tersebut.

Untuk memastikan kegiatan operasional perusahaan Bank khususnya pada bagian teller, maka perusahaan perlu menjalankan suatu kegiatan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional yang dijalankan. Alat yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan Bank untuk melakukan pemeriksaan pemastian pada kegiatan operasional salah satunya adalah dengan audit internal. Komite audit memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan perusahaan. Mengacu dengan Bursa Efek Indonesia melalui Kep. Direksi BEJ No. KEP315/BEJ/06/2000 yang menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk dewan komisaris perusahaan dengan beranggotakan minimal tiga orang anggota dan diangkat serta diberhentikan oleh dewan komisaris itu sendiri. Komite audit bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan yang dibutuhkan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris dapat mengajukan pihak-pihak dari luar perusahaan dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualifikasi lain yang dibutuhkan untuk ditempatkan sebagai anggota komite audit dalam mencapai tujuan fungsi komite audit (Rini, 2014: hlm 144).

Audit internal berkembang hanya dari sekedar kegiatan yang berfokus pada masalah teknis akuntansi dan menjadi pekerjaan yang memberikan nilai lebih terhadap kelangsungan manajemen perusahaan. Peran audit internal diharapkan mampu memberikan perhatian pada tugas pengelolaan oleh manajemen, sedangkan tugas dari pengawasan perusahaan dapat dilaksanakan lebih intensif dan efektif tanpa mengurangi tanggung jawabnya (Meikhati dkk, 2015: hlm 77). Peranan audit juga berdampak terhadap kinerja para karyawan, rendahnya kinerja karyawan dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam menguasai pengetahuan keterampilan dan sikap motivasi kerja karyawan sehingga audit internal diperlukan untuk membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurlisnawati, 2015: hlm 112).

Peran audit internal dalam mengawasi kegiatan operasional Bank dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Pengawasan-pengawasan yang dijalankan oleh audit internal guna meminimalisir kesalahan teller memiliki banyak langkah yang digunakan seperti memberikan penekanan kepada teller untuk mengikuti standar operasional perusahaan yang berlaku serta memberikan sanksi apabila melanggar peraturan tersebut. Melakukan observasi langsung juga merupakan langkah audit internal dalam memberikan pengawasan dengan cara menjalankan cash opname, vouching dokumen, dan lain sebagainya. Pentingnya audit internal ini dikarenakan tidak sedikit ditemukannya pelanggaran yang diperbuat oleh petugas teller terkait kas. Adanya audit internal ini juga dapat memberikan tuntutan terhadap teller dalam menjaga citra nama baik perusahaan, karena teller adalah bagian yang terlihat mencolok dihadapan nasabah dan menjadi tolak ukur sebuah Bank dari pandangan masyarakat. Pada Bank Tabungan Negara Cabang Jakarta Cawang juga melakukan kegiatan audit dalam rangka mengurangi *fraud*, biasanya pada Bank Tabungan Negara Cabang Jakarta Cawang dilakukan audit internal secara berkala dengan durasi satu bulan sekali dan biasanya dilakukan pada akhir bulan. Pada periode sebelumnya pun beberapa temuan pada saat pelaksanaan audit internal terbukti memberikan efektifitas terhadap pencegahan *fraud*. Seperti salah satu temuan pada periode sebelumnya yaitu sering kali terjadi kasus terkait kurangnya kelengkapan pengesahan dokumen sehingga dapat menimbulkan *fraud* dikemudian hari, tetapi karena

adanya kegiatan audit internal pada Bank BTN Cabang Jakarta Cawang hal ini dapat diselesaikan sesuai prosedur.

Sebagai auditor internal yang dapat mempengaruhi penilaian dari baik dan buruknya kinerja operasional perusahaan ini menjelaskan bahwa pengaruh dari pengendalian internal yang efektif dan kualitas auditor internal yang baik dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan, lembaga keuangan tersebut dibeBankan oleh sebuah teller. Baik buruknya kinerja karyawan dapat dilatar belakangi oleh pihak audit internal dengan nilai dari pantauan kegiatan operasional sehari-hari, seperti seberapa intensifnya auditor dalam memantau kinerja teller dan dampak positif negatif dari kinerja teller bagi perusahaan serta masalah-masalah yang ada pada kegiatan operasional teller. Penulis akan melakukan pembahasan pada Laporan Tugas Akhir kali ini dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh seorang staf audit internal Bank BTN Cabang Jakarta Cawang. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Proses Audit Internal Kas Dalam Meminimalisir Kesalahan Pencatatan Transaksi Teller Pada Bank BTN Kantor Cabang Jakarta Cawang”**.

I.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai audit internal perusahaan perbankan yang berkaitan terhadap kegiatan operasional teller dan tujuan selanjutnya dari adanya penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar ahli madya pada program studi Perbankan dan Keuangan Program Diploma Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Adapun tujuan lain dari penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prosedur audit internal terhadap transaksi kas teller.
2. Untuk mengetahui risiko-risiko yang ada pada transaksi kas teller dan penyelesaiannya.
3. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan audit internal dalam meminimalisir kesalahan teller.

Farhan Luthfi, 2021

***PROSES AUDIT INTERNAL KAS DALAM MEMINIMALISIR KESALAHAN PENCATATAN TRANSAKSI
TELLER PADA BANK BTN KANTOR CABANG JAKARTA CAWANG***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbankan dan Keuangan Program Diploma
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

4. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dari pelaksanaan kegiatan audit internal.

I.3 Manfaat

Penulis berharap Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Penulis,

Diharapkan hasil dari Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan baru secara teoritis maupun praktis mengenai peran audit internal perusahaan perbankan terhadap kegiatan operasional teller serta diharapkan dapat mampu memperluas pengalaman terkait membandingkan hal yang didapatkan pada perkuliahan dengan praktek langsung di lapangan.

2) Bagi Pembaca,

Diharapkan hasil dari Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi apabila dibutuhkan dan juga diharapkan dapat mampu meningkatkan semangat untuk memperluas pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

Bagi Perbankan diharapkan hasil dari Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan suatu saran atau masukan guna mengevaluasi perkembangan audit internal terkait pengawasan kinerja teller dan dapat menjadi bahan referensi bagi Bank untuk meningkatkan kualitas audit internal maupun sumber daya manusia yang ada.